

TAFSIR TARTIBI III

Dr. ALWI BIN HUSIN, Lc, MA. Hum

2024-2025

mouindonesia.id

1

2

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِي لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْتَعِوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَإذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10) وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكُمْ قَائِمًا قَنْ ما عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ الْلَّهُو وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (11)).

- (9) “Wahai orang-orang yang beriman, apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kalian mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui”.
- (10) “Apabila salat telah dilaksanakan, maka [kalian bebas untuk] bertebaran di bumi. Carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kalian beruntung”.
- (11) “Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau [Muhammad] sedang berdiri. Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan, dan Allah pemberi rezeki yang terbaik”.

2



TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

1. SEBAB TURUN:

Terdapat berbagai riwayat terkait sebab turun ayat-ayat di atas, terutama pada ayat (وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً...). Akan tetapi, semuanya mempunyai kesamaan makna; Pada suatu tahun, penduduk Madinah mengalami paceklik, kelaparan, dan mahalnya harga. Tiba-tiba, Dihyah ibn Khalifah (دِيْخِيَّةُ بْنُ خَلِيفَةَ) datang dari negeri Shām membawa minyak, sementara saat itu Nabi saw sedang berpidato. Ketika mereka melihatnya (Dihyah ibn Khalifah), maka mereka semua berdiri dan bergegas menuju Baqī', khawatir jika mereka kehabisan akibat didahului yang lain, dan tidak tersisa bersama Nabi saw (di dalam Masjid) kecuali sekelompok kecil, maka turunlah ayat ini. Setelah ayat ini turun, Nabi bersabda, "وَالَّذِي نَفْسِي بِبِدِهِ، لَوْ أَنَّهُ شَابَغْتُمْ حَتَّى لَا يَبْقَى أَحَدٌ مِنْكُمْ لَسَالَ بِكُمُ الْوَادِي نَارًا".

"Demi yang jiwaku berada di Tangan-Nya, jika sekiranya semua mengikuti (keluar Masjid), hingga tak seorangpun di dalamnya, niscaya akan mengalir pada kalian lembah dari api". (1)

- (1). Tafsir Majma' al-Bayān. Sumber: <https://tinyurl.com/yc69d68j> 9/9 (11/05/25). Dapat dilihat pula pada link: <https://dorar.net/hadith/sharb/8043> (11/05/25).

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

2. PENAFSIRAN

Perkumpulan Ibadah Politik Mingguan Terbesar

Ayat-ayat sebelum ini mengutarakan kajian ringkas tentang tauhid, kenabian, dan hari kiamat, serta celaan untuk bangsa Yahudi yang cinta dunia. Ayat-ayat yang sedang kita bahas kali ini mengupas salah satu kewajiban terpenting dalam Islam yang memiliki dampak sangat besar dalam memperkuat fondasi keimanan, dan dari satu sisi, merupakan tujuan utama dari penurunan surat al-Jumu'ah ini, yaitu salat Jumat dan hukum-hukumnya.

Pertama, seruan ditujukan kepada seluruh Muslimin. Allah berfirman,

(إِنَّمَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِي لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَلَمْ يَأْتُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَةَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ)

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila telah diseru azan untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kalian mengingat Allah [khutbah dan salat], dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui".



TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Kata نَوْدِي adalah bentuk derivatif dari akar kata نَدَاء yang bermakna seruan, dan pada ayat ini, maksudnya adalah azan. Dalam Islam, kita tidak memiliki seruan untuk salat selain azan. Pada ayat 58 surah al-Ma'idah menegaskan;

(وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُواً وَ لَعْبًا ذَكَرْ بَنَاهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقُلُونَ)

“Dan apabila kalian menyeru (dan mengumandangkan azan) untuk salat, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal”.

Dengan demikian, saat azan untuk salat Jumat dikumandangkan, masyarakat dituntut untuk meninggalkan perniagaan dan pekerjaan, dan bergegas menuju salat yang merupakan sarana paling penting untuk mengingat Allah swt.

Frasa ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ ingin menandaskan, menunaikan salat Jumat serta meninggalkan perniagaan dan pekerjaan-pekerjaan yang lain memiliki berbagai manfaat yang sangat penting bagi Muslimin, jika mereka merenungkan hal ini dengan benar. Bila tidak, Allah tidak butuh kepada siapa pun dan Dia sangat menyayangi semua. Frasa tersebut secara global mengisyaratkan falsafah dan fungsi salat Jumat, dan kami akan mengupas hal ini pada kajian poin tafsir.



TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Tentu, meninggalkan perniagaan memiliki arti luas yang mencakup setiap pekerjaan dan aktifitas yang mengganggu dan menyita waktu. Lalu, mengapa hari itu diberi nama hari Jumat? Sebab masyarakat berkumpul pada hari ini untuk menunaikan salat. Penamaan ini memiliki asal usul historis yang akan kami kupas pada kajian poin tafsir.

Terkait salat-salat wajib harian, sebagian hadis menegaskan, “*Jika didirikan salat (harian), janganlah kalian mendatanginya dengan bergegas. Datangilah sedangkan kalian berjalan kaki, dan melangkahlah dengan tenang....*”. (1)

Berbeda dengan kasus salat Jumat, ayat di atas menegaskan, فَاسْتَعْوِدُ (bergegaslah kalian), dan ini merupakan bukti betapa salat Jumat sangat perting. Sementara Maksud dari kata ذَكَرْ الله pertama kali adalah salat, akan tetapi, kita semua tahu, khutbah Jumat yang mengandung zikir kepada Allah, pada hakikatnya, juga bagian dari salat Jumat. Oleh karena itu, kita juga harus bergegas untuk menghadirinya.

- (1). *Tafsir Ruhu al-Ma'ani*. Sumber: <https://tinyurl.com/5n97hvsf> 28/102 (11/05/25). Juga dapat dilihat di link: <https://dorar.net/hadith/sharh/39521> (11/05/25).

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Pada ayat berikut, Allah berfirman,

(فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ)

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka kalian bebas dan bertebaranlah di muka bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kalian beruntung”.

Frasa (وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ) atau ungkapan-ungkapan serupa yang terdapat dalam al-Quran mungkin sering diartikan dengan ‘mencari rezeki, bisnis, dan bermula’. Akan tetapi, jelas, ungkapan itu memiliki arti yang sangat luas, di mana bermula dan bekerja adalah salah satu referennya.

Oleh karena itu, sebagian ahli tafsir mengartikan dengan menjenguk orang sakit, bertemu, dan menimba ilmu. Meskipun arti ayat juga tidak hanya terbatas pada penafsiran ini semata.

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Tentu, perintah (فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ), ‘menyebarlah di muka bumi’ bukan perintah wajib, karena perintah ini datang setelah larangan, sebagaimana kaidah berkata, ‘**أَمْ بَعْدَ الْحَظْرَ وَالنَّهِيِّ، دَلِيلٌ عَلَى الْجَوَازِ وَالْإِبَاحَةِ**’’. Sebagian ahli tafsir menyimpulkan bahwa mencari rezeki setelah salat Jumat sangat dianjurkan dan penuh berkah. Dalam sebuah riwayat disebutkan, Nabi Muhammad saw pasti pergi ke pasar setelah salat Jumat.

Frasa (وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا) mendorong kita agar selalu ingat Allah swt atas semua Nikmat-Nya yang telah anugerahkan kepada kita. Sebagian mufasir manafsirkan kata ذكر tersebut dengan arti ‘tafakur’. Sebuah hadis menegaskan, “Tafakur satu saat lebih baik dari pada ibadah satu tahun”. Sebagian ahli tafsir mengartikannya dengan mengingat Allah di pasar ketika sedang melakukan perniagaan dan tidak menyimpang dari prinsip kebenaran dan keadilan. (1)

(1). Tafsir Majma’ al-Bayān. Sumber: <https://tinyurl.com/yc69d68j> 9/12 (11/05/25).



9

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Jelas, ayat tersebut memiliki makna luas yang mencakup semua ini, dan sangat gamblang, roh zikir adalah tafakur. Zikir tanpa tafakur tidak lebih dari sekadar komat-kamit pada bibir belaka. Zikir yang menjadi kunci kebahagiaan dan keselamatan adalah zikir yang disertai dengan tafakur dalam setiap kondisi.

Pada dasarnya, zikir yang dilakukan secara kontinu akan meresap ke dalam relung jiwa manusia dan membakar akar-akar kelalaian yang merupakan faktor utama setiap dosa, serta mengantarkannya pada kebahagiaan dan keselamatan, maka dengan ini, hakikat **{لَعْلُمْ تَفْلِحُون}** akan mudah tergapai.

9



10

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Ayat terakhir mengecam mereka yang meninggalkan Rasulullah saw ketika sedang khutbah Jumat dan mereka malah bergegas menuju ke pasar untuk membeli kebutuhan dari kafilah dagang yang baru datang. Allah berfirman;

(وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا)

“Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau [Muhammad] sedang berdiri [berkhutbah]”.

(فَنِّ ما عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهُو وَ مِنَ التِّجَارَةِ وَ اللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ)

“Katakanlah kepada mereka, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan, dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki”.

Pahala, ganjaran Ilahi, keberkahan hadir salat Jumat, menyimak ceramah dan wejangan Rasulullah saw, serta pendidikan spiritual yang bisa kalian raih, sungguh tak dapat dibandingkan dengan apapun. Keliru besar bila kalian berprasangka bahwa rejeki akan terputus, sebab **(وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ)**.

10



11 TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Ungkapan (الْأَنْفُضُوا) mengisyaratkan genderang dan alat-alat musik lain yang ditabuh ketika rombongan baru memasuki Madinah. Alat ini berfungsi sebagai sarana pengumuman, hiburan, serta promosi produk, sebagaimana dapat disaksikan sekarang di dunia Barat.

Ungkapan (انْفَضُّوا) bermakna menyebar serta meninggalkan salat Jumat dan bergegas menuju kafilah dagang', sebagaimana telah dijelaskan oleh sebab turun ayat. Ketika memasuki kota Madinah, Dihyah al-Kalbi yang ketika itu belum memeluk Islam menyeru warga untuk berbondong-bondong ke kafilahnya dengan suara genderang dan alat-alat musik.

Seluruh masyarakat Madinah, bahkan kaum muslimin yang sedang mendengarkan khutbah Rasulullah di masjid, pun turut bergegas menuju kafilah itu. Hanya tersisa tiga belas orang saja, atau menurut sebuah riwayat, kurang dari itu yang masih tetap tinggal di dalam masjid.

11



12 TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Kata ganti dalam (إِلَيْهِ) kembali kepada “perniagaan”. Pasalnya (الْأَنْفُضُوا) bukanlah tujuan utama mereka, tetapi sekadar sarana untuk mengumumkan kafilah dagang telah masuk kota, juga sebagai hiburan dan promosi niaga.

Ungkapan (قَائِمًا) menegaskan bahwa Rasulullah sedang berdiri menyampaikan khutbah salat Jumat. Dalam sebuah riwayat, Jabir bin Samurah berkata, “Tidak pernah aku melihat Rasulullah berkhutbah dalam kondisi duduk. Sesiapa mengklaim bahwa Beliau khutbah dalam posisi duduk, maka dustakanlah dia”. Riwayat lain; Abdullah bin Mas'ud pernah ditanya, “Apakah Rasulullah berkhutbah dengan berdiri?” Dia menjawab, “Apakah kalian tidak pernah mendengar firman Allah ﷺ?” (1)

Menurut penegasan penulis tafsir *al-Durr al-Manstūr*, orang yang pertama kali menyampaikan khutbah Jumat dengan posisi duduk adalah Muawiyah” (2)

- (1). Tafsir *Majma' al-Bayān*. Sumber: <https://tinyurl.com/yc69d68j> 9/12 (12/05/25).
 - (2). Tafsir *al-Durr al-Manshūr*. Sumber: <https://tinyurl.com/4r73su3a> 14/487-489 (12/05/25).
- Tafsir *Rūhu al-Mā'ānī*. Sumber: <https://tinyurl.com/5n97hvsf> 28/105-106 (11/05/25).
- Tafsir *al-Qurtubī*. Sumber: <https://tinyurl.com/mtecj6yj> 20/484-485 (11/05/25).

12



13

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

POIN TAFSIR

1. Salat Jumat Pertama dalam Islam

Menurut beberapa riwayat, sebelum Rasulullah saw hijrah, kaum Muslimin Madinah menggelar musyawarah. Sebagian berkata, “Kaum Yahudi berkumpul pada satu hari dalam seminggu; yaitu hari Sabtu, dan kaum Nasrani juga juga demikian; yaitu hari Minggu. Mengapa kita tidak tetapkan satu hari untuk berkumpul demi mengingat Allah dan bersyukur pada-Nya”.

Lalu, mereka memilih hari sebelum Sabtu untuk tujuan itu, dan hari tersebut disebutkan *Yawm al-'Urūbah* (يَوْمُ الْعُرُوبَةِ). Mereka menemui As‘ad bin Zurārah, salah seorang pemuka Madinah. Ia menunaikan salat secara berjamaah dengan mereka dan lantas memberikan wejangan. Hari itu diberi nama hari Jumat, sebab Muslimin berkumpul pada hari itu. Lalu As‘ad memerintahkan agar menyembelih kambing, dan seluruh warga menyantap makan siang dan makan malam, karena jumlah mereka kala itu masih sedikit, maka ini adalah salat Jumat pertama yang didirikan dalam Islam.

13



14

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Namun, salat Jumat pertama didirikan oleh Rasulullah saw bersama para sahabat setelah Beliau hijrah ke Madinah, di mana Beliau memasuki kota Madinah pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal di waktu Zuhur. Beliau menetap di distrik Qubā selama empat hari, dan membangun Masjid Qubā, dan setelah itu Beliau bergerak menuju Madinah di hari Jumat. Jarak antara Quba dan Madinah tidak terlalu jauh, dan sekarang, Qubā termasuk distrik Madinah. Ketika Beliau tiba di kawasan Banī Sālim saat azan Jumat, maka, di sanalah didirikan salat Jumat, ini adalah salat Jumat pertama yang didirikan Beliau dalam Islam. Beliau juga menyampaikan khutbah Jumat, dan khutbah ini adalah khutbah pertama beliau di Madinah. (1)

(1). *Tafsir Majma' al-Bayān*. Sumber: <https://tinyurl.com/yc69d68j> 9/8-9 (12/05/25).

14



15

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Seorang muhaddis meriwayatkan, Abdurrahman bin Ka‘ab berkata, “Setiap kali mendengar suara azan salat Jumat, ayahku *bertarâhhum* pada As‘ad bin Zurârah. Ketika aku bertanya apakah faktor tindakan ini, ia menjawab, ‘Dia adalah orang pertama yang menunaikan salat Jumat bersama kami’. Aku bertanya. ‘Berapakah jumlah peserta saat itu?’ Ia menjawab, ‘Hanya empat puluh orang’”. (1)

(1). Tafsîr *Rûhu al-Ma’âni*. Sumber: <https://tinyurl.com/5n97hvsf> 28/100 (11/05/25).

15



16

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Catatan: Dalam kitab Tafsir *Rûhu al-Ma’âni* tertulis perihal, “Pelaksanaan salat Jumat pertama yang dilakukan oleh As‘ad ibn Zurârah, serta *tarâhhum* Ka‘b padanya dengan alasan manusia pertama pencetus salat Jumat yang katanya saat itu hanya berjumlah 40 orang di Madinah, jika dilihat secara Zahir riwayat maka As‘ad melaksanakan salat Jumat sebelum diwajibkan...”.

Dalam kitab *Tuhfatu al-Muhtâj* karya Ahmad ibn Muhammad ibn ‘Alî ibn Hajar al-Haythamî (w. 974 H), tertulis, “Telah diwajibkan (salat Jumat) di Mekah, namun tidak dilaksanakan di sana karena jumlah yang tidak memenuhi syarat, atau karena pelaksanaannya harus terbuka, sementara Rasulullah saw masih dalam persembunyian”. (1)

(1). Kitab *Tuhfatu al-Muhtâj* Sumber: <https://tinyurl.com/38c3nrbu> 2/617 (29/06/25).

16



17

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Jika As'ad ibn Zurārah adalah pendiri salat Jumat pertama dalam Islam, maka, narasi ini menyelisihi riwayat al-Ṭabarānī dari Abū Mas'ūd al-Anṣārī yang berkata, "Muhajirin yang pertama datang ke Madinah adalah Mus'ab ibn 'Umayr, dia adalah orang pertama yang mengumpulkan Masyarakat Madinah untuk salat Jumat sebelum kedatangan Nabi saw ke sana, di mana jumlah mereka saat itu hanya 12 orang sahaja...dapat disimpulkan bahwa As'ad adalah pelaksana salat Jumat pertama tanpa perintah Nabi saw, sementara Mus'ab atas perintah Nabi saw.

Belum lagi bahwa salat Jumat memiliki syarat baik dari rakaat hingga khutbah, apakah hal ini dilakukan juga oleh As'ad? Apakah saat itu ia salat dohor atau salat Jumat yang hanya dua rakat? Lalu, bagaimana ia bisa melakukan sesuatu yang belum diperintahkan oleh Nabi saw? (1)

(1). Tafsīr *Rūḥu al-Ma'āni*. Sumber: <https://tinyurl.com/5n97hvsf> 28/100-101 (11/05/25).

17



18

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH: AYAT 9 - 11

Demikian perjumpaan kita **Bagian Pertama** pada kajian surat al-Jumu'ah ayat 9-11 dalam Tafsir *al-Amthal* karya Shaykh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī.

Semoga dapat dipahami dan bermanfaat.....

Wassalamu Alaykum wr wb

18